

Dampak Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Kemampuan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Kota Padangsidempuan

Ainun Mardiah Harahap^{*1}, Ali Yusron², Ikhwanuddin Abdul Majid³

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

³International Islamic University Malaysia

Email: ¹ainunmardiaharp@stain-madina.ac.id, ²aliyusronsiregar13@gmail.com,
³ikhwanuddin.majid@live.iium.edu.my

Abstrak

Kurikulum merdeka memberikan kemerdekaan berpikir kepada peserta didik agar peserta didik mempunyai kesempatan untuk berkembang. Penerapan kurikulum merdeka adalah suatu tantangan baru untuk pendidik dan satuan pendidikan karena perubahan kurikulum sebelumnya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menggambarkan apa yang sesungguhnya terjadi atau apa adanya. Subjek dalam penelitian ini adalah informan yang terdiri dari Wakil Kepala Sekolah, guru-guru dan peserta didik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada konsep Miles dan Huberman yaitu: Reduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan/verifikasi. Kurikulum merdeka memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan potensi peserta didik. Dampak tersebut mencakup beberapa aspek penting, seperti menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik di MAN Kota Padangsidempuan. Hasil penelitian di dapatkan bahwa kurikulum merdeka memberikan kebebasan belajar sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik. Pendekatan yang digunakan dalam kurikulum merdeka adalah pendekatan pembelajaran berbasis proyek, peserta didik dapat menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari ke dalam konteks nyata dengan menghasilkan sebuah produk. Kurikulum merdeka mengutamakan adanya penguatan karakter, literasi, dan keterampilan menjadi landasan kokoh dalam pengembangan peserta didik. Namun, pendekatan ini membutuhkan dukungan dan kerjasama yang baik dari guru dan orang tua dalam mengoptimalkan dampak yang dihasilkan oleh kurikulum merdeka.

Kata kunci: Kemampuan Peserta Didik, Kurikulum Merdeka Belajar, Madrasah Aliyah Negeri

The Impact of the Implementation of the Independent Learning Curriculum on the Abilities of Students at the State Islamic Senior High School (MAN) in Padangsidempuan City

Abstract

The independent curriculum provides students with freedom of thought, allowing them the opportunity to develop. Implementing the independent curriculum presents a new challenge for educators and educational institutions due to changes to the previous curriculum. This study uses a qualitative descriptive research type because the researcher wants to describe what actually happened or what is. The subjects in this study were informants consisting of the Vice Principal, teachers, and students. The data collection methods used were observation, interviews, and documentation. Data analysis in this study refers to the concepts of Miles and Huberman, namely: data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification. The independent curriculum has a significant impact on the development of student potential. These impacts encompass several important aspects, such as creating a more inclusive learning environment oriented toward developing student potential at MAN Kota Padangsidempuan. Research findings indicate that the independent curriculum provides learning freedom tailored to each student's needs. The independent curriculum utilizes a project-based learning approach, enabling students to apply their acquired knowledge to real-world contexts by producing a product. The independent curriculum prioritizes strengthening character, literacy, and skills to provide a solid foundation for student development. However, this approach requires strong support and collaboration from teachers and parents to optimize the curriculum's impact.

Keywords: Student Abilities, Independent Learning Curriculum, State Islamic High School

1. PENDAHULUAN

Sejarah kurikulum pendidikan di Indonesia dari dahulu telah menghadapi perubahan mengikuti zaman yang makin berkembang dan saat ini menjadi kurikulum merdeka belajar. Pengembangan kurikulum merdeka difokuskan pada kebutuhan peserta didik. Kebutuhan peserta didik didasarkan pada pendidikan profil pancasila agar peserta menjadi cerdas dan mempunyai sifat yang berlandaskan pancasila. Penerapan kurikulum merdeka belajar mempunyai manfaat yang banyak bagi pendidikan di Indonesia untuk berkembang dan semakin maju serta dapat bersaing secara global [1].

Kurikulum merdeka memberikan kemerdekaan berpikir kepada peserta didik agar peserta didik mempunyai kesempatan untuk berkembang. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran guru memiliki peran menjadi fasilitator untuk peserta didiknya. Begitu juga pada guru, kurikulum merdeka belajar guru bebas dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar yang menitik beratkan materi penting dengan mempertimbangkan sifatnya agar hasil belajar yang didapat lebih signifikan, menarik, dan mendalam [2].

Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dapat dilaksanakan pada satuan pendidikan yang berbeda melalui tiga cara sebagai berikut [3] :

- a. Kategori Merdeka Belajar adalah lembaga pendidikan atau sekolah yang memanfaatkan sebagian Kurikulum Merdeka dengan tetap berpegang pada Kurikulum K13 atau Kurikulum 2013 yang disederhanakan, atau sering disebut dengan Kurikulum Darurat.
- b. Kategori Mandiri Berubah. Secara spesifik satuan pendidikan akan mulai menggunakan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022–2023, sesuai dengan sumber daya pengajaran yang telah dibuat oleh PMM (Platform Merdeka Mengajar) sesuai dengan jenjang satuan pendidikan. Untuk PAUD, kelas I dan kelas IV SD/MI, kelas VII SMP/MTs, dan kelas X SMA/MA tersedia sumber daya ajarnya.
- c. Pada kategori Mandiri Berbagi, mulai tahun ajaran 2022–2023, sekolah pada tingkat PAUD, kelas I dan IV SD/MI, kelas VII SMP/MTs, dan kelas X SMA/MA akan menggunakan Kurikulum Mandiri dan membuat sendiri perangkat ajarnya.

Penerapan kurikulum belajar merdeka diharapkan dapat memberikan dampak yang positif kemajuan pendidikan di Indonesia karena pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, dan pembelajaran tidak hanya dapat dilakukan di dalam kelas tertutup tetapi juga di luar kelas. Karena itu, ketika kurikulum merdeka diterapkan di pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Padangsidempuan diharapkan peserta didik memiliki kepribadian yang merujuk pada pancasila, kebhinekaan, kemampuan kreatif, dan kemandirian.

Dalam upaya menerapkan Kurikulum Merdeka, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melakukan enam strategi sebagai berikut [4]:

- a. Penggunaan Platform Merdeka (PPM). Platform ini menawarkan materi yang berkaitan dengan Kurikulum Mandiri, sumber pengajaran, dan buku teks digital. Platform dapat diakses secara mandiri oleh lembaga pendidikan untuk pelatihan Kurikulum Merdeka. Tidak ada bantuan teknis atau pelatihan berbasis tingkatan yang tersedia untuk Kurikulum Merdeka.
- b. Seri Webinar oleh Pusat dan Daerah. Tujuan dari webinar series ini adalah untuk meningkatkan pemahaman terhadap kurikulum otonom. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi memiliki saluran informasi di mana pihak-pihak yang berkepentingan dapat memperoleh rincian tentang webinar tersebut. Misalnya grup telegram, media sosial, PMM, dan lain-lain.
- c. Komunitas belajar. Komunitas ini terbuka dan inklusif, dan dapat dikembangkan oleh para pendidik yang bekerja sama dengan sekolah mengemudi, komunitas instruktur mengemudi, komunitas belajar seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS), Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan lain-lain, serta komunitas belajar melalui jaringan yang terhubung dengan PMM.
- d. Narasumber. Narasumber IKM yang dapat diverifikasi oleh PMM dan telah disarankan oleh pusat.
- e. Kerjasama dengan mitra pembangunan. Berkolaborasi dengan mitra Pembangunan yang dipekerjakan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan Dinas Pendidikan Provinsi terkait.
- f. Pusat Layanan Bantuan (*helpdesk*). Tersedia layanan bantuan dari Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi melalui WhatsApp.

Lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka, antara lain: menentukan langkah persiapan yang diperlukan serta mengadakan refleksi, membentuk komunitas belajar untuk mendukung proses belajar mengajar yang *sustainable*, mempelajari Kurikulum Merdeka Belajar, menyiapkan perangkat ajar yang akan digunakan, baik dalam bentuk digital maupun cetak, melakukan pemesanan buku ajar melalui aplikasi SIPLAH atau E-KATALOG, penguatan budaya mengajar kepada pendidik melalui komunitas belajar, dan menyiapkan akreditasi yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka [5].

Berdasarkan informasi yang didapatkan dilapangan, Madrasah Aliyah Negeri Kota Padangsidempuan sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar. Kebijakan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) sudah beralih

kembali ke asesmen sekolah, penerapan asesmen kompetensi minimum survei karakter, RPP dilakukan dengan baik, dan Penerimaan Peserta Didik Baru dengan sistem zonasi. Namun belum dijelaskan secara lebih rinci bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik.

Tujuan kurikulum merdeka merupakan untuk menumbuhkan potensi dan juga berkaitan dengan proses belajar mengajar interaktif, yang menciptakan proyek. Pembelajaran interaktif akan membuat peserta didik lebih tertarik dan memberi mereka kemampuan untuk mengembangkan hal-hal di lingkungan sekitar mereka[6]. Dampak penerapan kurikulum merdeka belajar bagi guru dilihat dari segi pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka, guru diharuskan untuk mengenal karakteristik peserta didik mereka sehingga mereka dapat menghadapi peserta didik dengan cara yang lebih bervariasi dan memberi ruang untuk lebih bervariasi dalam mengajar. Dampak lain dari penerapan kurikulum merdeka belajar bagi peserta didik adalah memberi ruang kepada peserta didik untuk menghindari monoton yang disebabkan oleh kurikulum.

Salah satu komponen penting dalam kurikulum merdeka adalah profil pelajar. Profil pelajar Pancasila merupakan perwujudan dari pelajar Indonesia, yaitu pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Madrasah Aliyah Negeri Padangsidimpuan adalah lembaga pendidikan berbasis keagamaan yang berfokus pada pembentukan generasi berakhlakul karimah, cerdas intelektual, cinta lingkungan, sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003. Madrasah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran sejak tahun ajaran 2023/2024. Pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok digunakan untuk mengasah kemampuan analitis, kolaboratif, serta keterampilan sosial dan moral yang sangat diperlukan dalam kehidupan sosial dan profesional. Dalam mendukung hal ini, Madrasah juga telah menerapkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti Kursus Kader Dakwah (KKD), Rohis, Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), Fardu Kifayah, Tahfizul Qur'an, pramuka, paskas, UKS, Antari, Olahraga dan Seni. Selain dapat mengembangkan potensi siswa, kegiatan ekstrakurikuler ini juga dapat membentuk karakter siswa, sopan santun, peduli terhadap lingkungan dan sayang terhadap teman-teman.

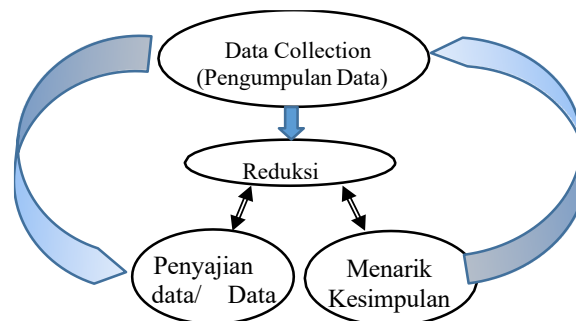
Kurikulum Merdeka menempatkan asesmen sebagai komponen yang integral dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan asesmen formatif dan sumatif untuk mendukung pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh. Asesmen ini dirancang tidak hanya untuk mengevaluasi hasil belajar, tetapi juga untuk memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan. Asesmen formatif adalah proses yang terjadi secara terus-menerus selama pembelajaran. Fokus utamanya adalah memberikan umpan balik kepada siswa dan guru untuk memperbaiki proses belajar-mengajar. Berikut adalah beberapa contoh metode penilaian formatif, antara lain kuis dan tes kecil, diskusi kelas, dan jurnal refleksi [7].

Penerapan kurikulum merdeka adalah suatu tantangan baru untuk pendidik dan satuan pendidikan karena perubahan kurikulum sebelumnya. Melalui pemahaman tentang pentingnya hak yang seimbang dengan kewajiban, diharapkan siswa dapat belajar untuk menjaga interaksi yang menghormati, menerapkan gotong royong, dan menghargai perbedaan. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan mengatasi tantangan perilaku yang tidak sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang diinginkan [8]. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar terhadap kemampuan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Kota Padangsidimpuan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Padangsidimpuan, yaitu Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidimpuan dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menggambarkan apa yang sesungguhnya terjadi atau apa adanya. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh [9], mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Senada dengan hal tersebut [10], menambahkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks, dan rinci.

Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Subjek dalam penelitian ini adalah informan yang terdiri dari Wakil Kepala Sekolah (2 orang), guru-guru (8 orang) dan peserta didik (10 orang). Informan tersebut dipilih untuk mendapatkan informasi detail tentang dampak pelaksanaan kurikulum merdeka belajar terhadap kemampuan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Kota Padangsidimpuan. Untuk mengumpulkan data di lapangan dalam rangka menjawab fokus dalam penelitian ini, maka dipergunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada konsep Miles dan Huberman yaitu: Reduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan/verifikasi.



Gambar 1. Teknik Analisis Data

Mengumpulkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, Dokumen dan triangulasi/gabungan. Reduksi data adalah suatu proses analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memilih dan memilih data yang diperlukan, mengorganisasikan data sehingga kesimpulannya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Selama pengumpulan data, peneliti selalu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, dan membuat gugus. Penyajian data adalah proses penyusunan sekumpulan informasi ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana, serta dapat dipahami maknanya. Penyajian data dimaksudkan untuk memperoleh pola-pola yang bermakna, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah bagian ketiga yang tidak kalah pentingnya dalam analisis data. Penarikan kesimpulan adalah kegiatan untuk membangun konfigurasi yang utuh. Dari data yang telah terkumpul untuk memperoleh makna. Dengan demikian kesimpulan yang akan ditarik setelah melakukan reduksi data dan penyajian data dalam penelitian ini, adalah suatu konfigurasi yang utuh tentang dampak kurikulum merdeka belajar terhadap kemampuan peserta didik MAN Kota Padangsidimpuan. Inilah beberapa hal yang berkaitan dengan upaya peneliti dalam mengolah data yang diperoleh di lapangan, sehingga dapat menjadi suatu temuan yang benar- benar akurat dan valid.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Padangsidimpuan dikenal sebagai salah satu kota pendidikan, yang merupakan pusat pendidikan terbesar se- tapanuli. Mulai dari tingkat TK sampai tingkat Universitas berada di kota Padangsidimpuan. Salah satu yang tersohor pada tingkat pendidikannya adalah tingkat Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Terdapat dua sekolah MAN yang menjadi kebanggaan kota Padangsidimpuan, dan keduanya merupakan salah satu sekolah favorit di kota Padangsidimpuan.

MAN 1 Padangsidimpuan didirikan pada tahun 1978 di Padangsidimpuan yang dulunya dikenal dengan SP IAIN. Tahun 1979 beralih menjadi MAN Padangsidimpuan Tapanuli Selatan. Seiring dengan kemajuan dan perubahan peraturan pemerintah, MAN Padangsidimpuan Tapanuli Selatan berubah nama menjadi MAN 1 Padangsidimpuan Kota Padangsidimpuan. Sejak berdirinya sekolah ini banyak melahirkan sosok pemimpin yang kompeten. MAN 1 Padangsidimpuan sebagai sebuah lembaga yang bergerak di pendidikan yang memiliki tujuan untuk mencerdaskan anak bangsa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa.

MAN 1 Padangsidimpuan berakreditasi A dengan luas tanah 8670 m² dan sudah melaksanakan kurikulum merdeka belajar. Sebagai lembaga pendidikan, MAN 1 Padangsidimpuan adalah madrasah yang cepat tanggap dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi . Dengan dukungan SDM yang dimiliki Madrasah ini siap untuk berkompetisi dengan madrasah lain dalam pelayanan informasi publik khususnya teknologi berbasis digital WEB yang menjadi sarana bagi MAN 1 Padangsidimpuan untuk memberi pelayanan informasi secara cepat, jelas, dan akuntabel.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan pada tahun 1992, sekolah ini telah memiliki sejarah yang cukup panjang, yaitu didirikan pada tahun 1958 s/d 1964 dikenal dengan sekolah PGA sampai dengan 1998 s/d sekarang dikenal dengan nama MAN 2 Model Padangsidimpuan. Dengan Akreditasi A, luas tanah seluruhnya : 17.933 m², luas tanah untuk bangunan : 13.862 m² lapangan olahraga : 4.071 m². Dengan kurikulum merdeka belajar.

Visi dari MAN 2 adalah penyelenggaraan pengajaran dan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidimpuan adalah : “Unggul dalam prestasi, luas dalam penguasaan IPTEK, teladan dalam IMTAQ dan Akhlakul Karimah, pelopor dalam mewujudkan masyarakat madani yang Islami”. Misi dari penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidimpuan adalah meningkatkan dan mewujudkan lulusan yang berkualitas sesuai tujuan pendidikan nasional meningkatkan profesionalisme dan

pemberdayaan potensi SDM secara optimal dan berkesinambungan, meningkatkan mutu pelayanan pendidikan secara sistematis, terarah dalam manajemen kurikulum, PBM, metode pembelajaran, fasilitas pendidikan dan kesiswaan, meningkatkan dan mewujudkan suasana kehidupan lingkungan madrasah yang Islami. Tujuan madrasah yaitu dapat memenuhi 8 standar nasional pendidikan, madrasah mengembangkan PAIKEM/CTL 100% untuk semua mata pelajaran dan madrasah mencapai nilai rata-rata UN 8,5 ; 4. Madrasah dapat merekrut siswa-siswi yang unggul.

3.1. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MAN Kota Padangsidempuan

Kurikulum Merdeka belajar memiliki motto “merdeka belajar, guru penggerak” dengan lima rencana yaitu USBN (Ujian Sekolah Berstandar Nasional) menjadi kewenangan pihak sekolah, sistem UN (Ujian Nasional) dihapus dan diganti dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter, penyederhanaan RPP (RPP 1 lembar), menggunakan system zonasi ketika PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) kecuali pada wilayah 3T (tertinggal, terdepan dan terluar). Perencanaan konsep Kurikulum Merdeka ini pada dasarnya merupakan inovasi pembelajaran untuk mendapatkan kualitas pembelajaran yang berkualitas [11]. Kurikulum merdeka merupakan inovasi yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang ideal. Kurikulum merdeka menekankan pembelajaran karakter untuk menghasilkan generasi muda yang berkarakter dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul.

Mengingat adanya krisis pembelajaran yang telah terjadi di Indonesia dan khususnya di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri se- kota Padangsidempuan, kehadiran kurikulum merdeka menjadi sangat penting. Kurikulum merdeka adalah salah satu cara untuk mengatasi krisis pembelajaran. Ibu Nurjannah [12] menyatakan bahwa:

“Pergantian kurikulum merupakan hal yang wajar karena salah satu upaya pemerintah untuk memajukan pendidikan di Indonesia yang disesuaikan dengan perubahan zaman dan iptek. Kami menerima perubahan dengan tangan terbuka, selain itu, sekolah juga mencari informasi bagaimana kurikulum yang akan diterapkan tersebut. Sebelum perubahan kurikulum diterapkan, kami mengadakan sosialisasi kepada seluruh wali murid bahwasannya sekolah kami akan berganti kurikulum secara bertahap dan Alhamdulillah wali murid menerima dengan antusias”

Kurikulum merdeka tidak hanya mengubah terkait apa yang diajarkan di kelas, tetapi juga mempengaruhi cara guru mengajar sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Dengan demikian, kurikulum merdeka menjadi bagian penting dari upaya pemulih pembelajaran dari krisis dalam dunia pendidikan yang telah berlangsung cukup lama. Sejalan dengan pernyataan bapak Rahmat Lubis [13] menyatakan:

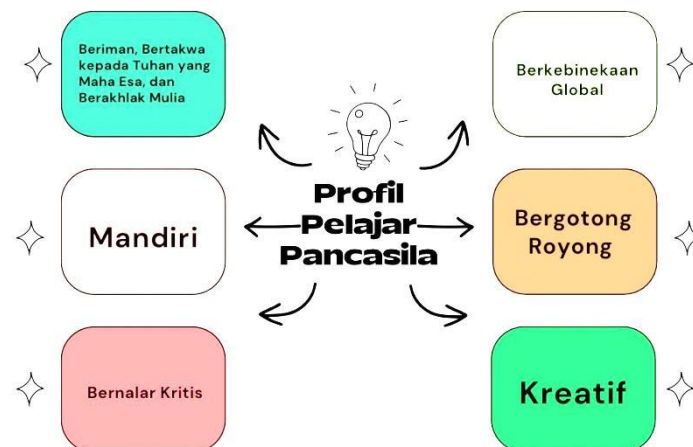
“Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang pembelajarannya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, dan tujuan penerapan kurikulum merdeka di sekolah ini adalah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. dengan salah satu upayanya saya salah satu yang mengikuti tes untuk masuk ke sekolah penggerak dan saya mengikuti tes tersebut dan sekolah kami Alhamdulillah lolos”.

Pergantian kurikulum adalah hal yang wajar karena merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memajukan pendidikan di Indonesia yang disesuaikan dengan perubahan zaman dan IPTEK. MAN Kota Padangsidempuan menerima perubahan dengan tangan terbuka. Selain itu, sekolah juga mencari informasi bagaimana kurikulum yang akan diterapkan tersebut sebelum perubahan kurikulum diterapkan, sekolah mengadakan sosialisasi kepada seluruh wali murid bahwasannya sekolah akan berganti kurikulum secara bertahap.

Pembelajaran tidak akan memberatkan guru atau peserta didik yang dibebankan untuk mencapai nilai tinggi atau KKM. Peserta didik diberi kebebasan berpikir secara mandiri dan belajar dari berbagai sumber untuk membantu memecahkan masalah. Jika siswa diberi kebebasan memilih metode pengajaran yang diinginkan, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar. Kurikulum merdeka memberikan kendali atas proses pembelajaran dan hak belajar yang merdeka kepada peserta didik. Kurikulum merdeka memungkinkan guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat, dan disesuaikan dengan kebutuhan gaya belajar masing-masing individu. Strategi pembelajar ran berbasis proyek adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam kurikulum ini, dengan melibatkan peserta didik untuk menerapkan apa yang telah dipelajari melalui proyek atau studi kasus.

Kebijakan pelaksanaan kurikulum pada madrasah diatur oleh Kementerian Agama dengan dilakukan adaptasi sesuai dengan pengembangan kekhasan nilai-nilai madrasah dan kebutuhan pembelajaran di madrasah. Implementasi kurikulum merdeka belajar di madrasah merupakan pelaksanaan kurikulum yang memberi ruang kreativitas dan inovasi kepada madrasah dalam pencapaian kompetensi peserta didik. Mengingat adanya krisis pembelajaran yang telah terjadi di Indonesia dan khususnya di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri se- kota Padangsidempuan, kehadiran kurikulum merdeka menjadi sangat penting. Kurikulum merdeka adalah salah satu cara untuk mengatasi krisis pembelajaran.

Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila. Dalam hal ini, konsep pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila diwujudkan atau diuraikan dalam profil pelajar Pancasila. Rumusan profil pelajar Pancasila sejatinya didasarkan pada pertimbangan terjadinya perubahan dalam konteks global yang harus direspons, termasuk terkait dunia kerja, perubahan sosial, budaya, dan politik, dan adanya kepentingan nasional terkait dengan budaya bangsa, nasionalisme, dan agenda pembangunan nasional yang merupakan amanat dari Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila [14]. Profil Pelajar Pancasila dirumuskan sebagai “Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila”.



Gambar 2. Profil Pelajar Pancasila

Keenam dimensi tersebut saling terkait satu sama lain dan tidak berdiri sendiri-sendiri. Selanjutnya dalam setiap dimensi profil pelajar Pancasila dirumuskan elemen dan/atau subelemen. Elemen dan subelemen merupakan konstruk-konstruk atau perilaku yang merupakan indikasi dari tercapainya masing-masing dimensi. Tiap konstruk memiliki alur perkembangan yang dimulai dari usia peserta didik PAUD hingga ke SMA/SMK.

Dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila dirumuskan dari identifikasi kata dan frasa kunci yang digunakan dalam merumuskan tujuan pendidikan, visi pendidikan, serta karakter, nilai, dan kompetensi yang dinyatakan dalam beberapa rujukan. Rujukan-rujukan tersebut adalah Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017, Standar Kompetensi Lulusan, cita-cita pendidikan yang merupakan buah pemikiran Ki Hadjar Dewantara, dokumen kebijakan termasuk Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal, dokumen terkait yang dikeluarkan oleh Kemendikbud yang berkaitan dengan kualitas hasil lulusan yang dituju, berbagai referensi yang memuat rumusan dan interpretasi nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, dokumen yang merekam hasil pemikiran dan laporan hasil penelitian yang merumuskan kompetensi Abad 21, serta dokumen kurikulum beberapa negara maju [14].

Dimensi profil pelajar Pancasila diintegrasikan dalam pembelajaran melalui sekurang-kurangnya tiga cara, yaitu:

- Sebagai materi pelajaran dalam kegiatan intrakurikuler,
- Sebagai pengalaman pembelajaran atau strategi pengajaran yang digunakan guru,
- Sebagai proyek kegiatan kokurikuler. Dimensi profil pelajar Pancasila juga perlu dibangun melalui lingkungan belajar yang kondusif.

Kurikulum merdeka tidak hanya mengubah terkait apa yang diajarkan di kelas, tetapi juga mempengaruhi cara guru mengajar sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Dengan demikian, kurikulum merdeka menjadi bagian penting dari upaya pemulihan pembelajaran dari krisis dalam dunia pendidikan yang telah berlangsung cukup lama. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang pembelajarannya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, dan tujuan penerapan kurikulum merdeka madrasah aliyah negeri ini adalah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Salah satu upayanya mengikuti tes untuk masuk ke sekolah penggerak.

Program Sekolah Penggerak merupakan salah satu upaya dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar atau disebut juga sebagai penyempurnaan program transformasi sekolah sebelumnya yang mengakselerasi sekolah negeri/swasta berbagai kondisi sekolah dengan beragam latar belakangnya untuk bergerak lebih maju. Program ini dilakukan bertahap dan terintegrasi di mana kepala sekolah dan gurulah yang menjadi motor penggerak dalam menghasilkan lulusan yang kompetitif.

Kurikulum merdeka yang dilaksanakan di tingkat satuan MAN se- Kota Padangsidempuan melakukan pendekatan pembelajaran yang lebih luas dan fleksibel untuk peserta didik. Terdiri dari tiga kategori kegiatan pembelajaran yaitu:

- a. Intrakurikuler yang diselenggarakan secara diferensiasi,
- b. Kurikuler yang berfokus pada meningkatkan profil pelajar Pancasila dengan menggunakan pendekatan intradisipliner,
- c. Ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan minat peserta didik.

3.2. Dampak Pelaksanaan Kurikulum Merdeka terhadap Kemampuan Peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian ke sekolah MAN se- kota Padangsidempuan bahwa kurikulum merdeka mengajarkan peserta didik untuk mengambil tanggung jawab mandiri atas pembelajarannya. peserta didik belajar bagaimana mengatur waktu dan mengatasi permasalahan dengan caranya sendiri. Dalam kurikulum merdeka, peserta didik akan bekerja sama dalam suatu kelompok. Dengan tujuan, agar peserta didik dapat mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan untuk bekerja sama dengan teman sebayanya.

Dalam kerangka adaptasi kurikulum didasarkan pada tiga prinsip pendidikan inklusif, yaitu kehadiran, partisipasi dan prestasi. Dimana ketiganya harus secara seimbang menjadi landasan adaptasi kurikulum [15]. Dalam perkembangannya, kurikulum merdeka belajar sudah disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik zaman sekarang. Penyajian kurikulum lebih sederhana dan lebih mendalam, serta adanya kemerdekaan belajar untuk menghadirkan system pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif. Sehingga penerapan dari kurikulum baru akan dapat lebih mudah diterima oleh peserta didik dengan lebih mudah.

Pembelajaran dalam kurikulum merdeka bertujuan untuk menjadi fasilitator dalam mengembangkan minat serta kreativitas peserta didik melalui berbagai metode, pola interaksi dan pengalaman yang terjadi selama proses belajar. Minat belajar memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Minat memegang peran penting dalam mempengaruhi aktivitas serta pencapaian dalam belajar, sekaligus mengembangkan potensi peserta didik. Sehingga, landasan utama kurikulum merdeka ialah berfokus pada pengembangan minat dan kreativitas peserta didik. Hasil belajar adalah tolak ukur yang digunakan dalam melihat sudah sampai dimana peserta didik paham dengan pembelajaran yang diberikan guru [16]. Sedangkan menurut [17], menyatakan penilaian peserta didik merupakan penentu dari nilai mereka.

Kurikulum merdeka ialah peserta didik belajar mandiri dan guru sebagai fasilitator. Hal ini disampaikan oleh Bapak Sofyan Siregar [18], mengatakan bahawa:

“Kemandirian belajar peserta didik artinya mereka mencari sendiri, membuat kelompok sendiri untuk belajar memecahkan masalah materi pembelajaran. Sedangkan kami sebagai guru hanya memberikan fasilitas dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan pas pembelajaran tersebut. Dan saya melihat, dengan kurikulum merdeka ini mereka dapat meningkatkan kemampuan dan minat mereka karena mungkin hal ini disebabkan oleh mereka yang diberi kebebasan secara mandiri dalam belajar”

Selain itu, kurikulum merdeka tidak hanya bertujuan untuk menjadikan peserta didik menjadi cerdas, tetapi juga menekankan nilai-nilai Pancasila sebagai bagian dari profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila bertujuan untuk mewujudkan peserta didik sebagai pembelajar dengan kompetensi global dan selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Hasil observasi sekolah MAN se- kota Padangsidempuan menunjukkan bahwa kegiatan P5 merupakan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan mengembangkan potensi peserta didik dengan membuat proyek yang disesuaikan dengan profil pelajar Pancasila. Berdasarkan dengan tema-tema tertentu yang telah dipilih oleh sekolah MAN, akan dikembangkan menjadi proyek dengan tujuan untuk pencapaian profil pelajar Pancasila.

Kemudian pentingnya pemahaman bahwa peserta didik memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda, beberapa sudah menguasai topik tertentu sementara yang lain belum. Kemampuan peserta didik dalam memahami metode belajar juga bervariasi. Beberapa lebih responsif terhadap penjelasan lisan atau audio, sementara yang lain memerlukan metode pembelajaran yang lebih visual atau mandiri. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, seorang guru harus memahami bahwa peserta didik memiliki pengetahuan, kemampuan, dan preferensi belajar yang beragam. Oleh karena itu, guru harus menyajikan materi pembelajaran secara tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam proses pembelajaran terdapat evaluasi atau penilaian yang berguna untuk mengetahui sampai mana peserta didik memahami pembelajaran yang diajarkan guru. Adapun dalam pengambilan nilai ketika dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Padangsidimpuan dalam kurikulum merdeka, sebagaimana penjelasan disampaikan oleh Ibu Risna Harahap [19], beliau mengatakan bahwa :

“Saya melakukan penilaian melalui penggunaan kuis dan tes kecil terhadap pemahaman siswa mengenai materi yang baru diajarkan. Dengan begitu dapat memberikan gambaran kepada saya tentang seberapa baik materi yang di pahami oleh siswa. Alhamdulillahnya, siswa-siswi mudah mengerti tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan”

Lebih lanjut Bapak Hotmartua Harahap [20], menambahkan bahwa :

“Banyak cara dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar sampai pada menilai kemampuan peserta didik salah satunya adalah dengan diskusi. Biasanya saya mengajar 4 jam namun sekarang 2 jam, saya memberikan tugas kepada mereka yang kemudian dipresentasikan di depan teman-temannya jadi dengan begitu mereka lebih aktif dan giat belajar dan membuat kelompok belajar. Intinya dengan adanya kurikulum merdeka ini saya kelas mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum. Ini memungkinkan siswa untuk saling bertukar pendapat dan memperdalam pemahaman mereka tentang materi siswa lebih responsif dan aktif terhadap pembelajaran”

Kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dapat dipengaruhi salah satunya adalah dari metode belajarnya. Semakin efektif metode belajarnya maka semakin baik hasilnya. Hasil belajar dapat dikatakan sebagai alat untuk mengukur dan melihat tingkat kepaahaman peserta didik setelah menerima pembelajaran. Semakin mahir peserta didik dalam menguasai ilmu dan penjelasan dari guru maka semakin baik pula prestasinya. Prinsip penilaian pada kurikulum merdeka diuraikan dengan terstruktur. Berikut ini asesmen dalam kurikulum merdeka:

- a. Penilaian adalah bagian terpadu dari proses belajar sebagai umpan balik dalam membantu pendidik, peserta didik, dan orang tua supaya dapat memandu mereka dalam menentukan pendekatan proses belajar selanjutnya,
- b. Penilaian disusun dan dilaksanakan berdasarkan fungsinya,
- c. Penilaian dilakukan dengan adil, proposional, valid, dan reliabel,
- d. Hasil penilaian dimanfaatkan untuk berfikir tentang cara meningkatkan kualitas pembelajaran.

Adapun peserta didik yang memiliki gaya belajar berbeda-beda dengan tingkat pemahaman dalam menerima suatu materi, beberapa peserta didik cenderung lebih efektif ketika berpartisipasi secara aktif (kinestetik). Sementara terdapat peserta didik yang lebih memilih untuk mendengarkan pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran (*auditory*) serta peserta didik dengan gaya belajar visual (melihat). Seorang guru diharapkan memiliki kemampuan untuk membuat suasana pembelajaran di dalam kelas lebih hidup dan menarik bagi peserta didik.

Husnil Mubarak [21], salah satu peserta didik MAN Kota Padangsidimpuan mengatakan bahwa:

“Dengan adanya kurikulum merdeka belajar ini bu, saya sebagai siswa sangat senang karena kami diberi kebebasan dalam mengembangkan minat dan bakat kami. Belajar secara mandiri sesuai dengan gaya belajar yang kami kuasai dan yang kami suka. Sehingga kami mudah dalam memahami materi belajar tersebut. Namun ketika kami sulit dalam memecahkan masalah, kami dapat bertanya kepada guru. Makanya saya sangat senang dengan adanya merdeka belajar ini. Kemampuan saya pun semakin berkembang baik di akademik maupun non-akademik”.

Dalam proses pembelajaran guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru dituntut untuk bisa mengajar dengan baik dan menyenangkan, agar setiap peserta didik selalu diarahkan menjadi siswa yang mandiri dan untuk menjadi mandiri seseorang individu harus belajar, sehingga dapat dicapai suatu kemandirian belajar. Karena itu, berkaitan dengan kebijakan regulasi baru yang ditetapkan Kemendikbud Nadiem Makarim mengenai merdeka belajar terutama esensi dalam kemerdekaan berpikir [22].

Oleh karena itu, dengan adanya kurikulum merdeka belajar memungkinkan sekolah pada tingkat Madrasah Aliyah Negeri (MAN) se- kota Padangsidimpuan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya dan dampak daripada implementasi kurikulum merdeka belajar bahwa peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan agar lebih bermakna. Kurikulum merdeka belajar menandai langkah penting dalam transformasi pendidikan di Indonesia, dengan menitikberatkan pada kebebasan belajar. Penerapan konsep ini menawarkan pendekatan yang inklusif dan kreatif bagi peserta didik, dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik selama proses pembelajaran, maka dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. profil pelajar Pancasila merupakan tonggak utama dalam pembentukan keterampilan dan kemampuan peserta didik. Kurikulum ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dari berbagai sumber sehingga dapat memperkaya pengalaman belajarnya.

Kurikulum Merdeka dirancang dengan karakteristik pembelajaran:

- a. Memanfaatkan Penilaian atau asesmen pada awal, proses, dan akhir pembelajaran untuk memahami kebutuhan belajar dan perkembangan proses belajar yang telah ditempuh Peserta Didik;
- b. Menggunakan pemahaman tentang kebutuhan dan posisi Peserta Didik untuk melakukan penyesuaian pembelajaran;
- c. Memprioritaskan terjadinya kemajuan belajar Peserta Didik dibandingkan cakupan dan ketuntasan muatan Kurikulum yang diberikan; dan
- d. Mengacu pada refleksi atas kemajuan belajar Peserta Didik yang dilakukan secara kolaboratif dengan Pendidik lain.

Dikatakan kebijakan implementasi Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara bertahap. Namun semangat madrasah untuk mengimplementasikan yang sangat luar biasa. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, bahwa guru juga dituntut komitmen dalam implementasi Kurikulum Merdeka. “Jangan sampai kita sudah komitmen untuk implementasi kurikulum, tapi mindset belum berubah,” ungkapnya, harus terus berlatih dan mengasah diri. Terutama yang inti dari kurikulum merdeka adalah bagaimana melakukan pembelajaran berbasis kemampuan anak.

4. KESIMPULAN

Kurikulum merdeka memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan potensi peserta didik. Dampak tersebut mencakup beberapa aspek penting, seperti menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik di MAN Kota Padangsidimpuan yaitu: Kurikulum merdeka memberikan kebebasan belajar sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik. Pendekatan yang digunakan dalam kurikulum merdeka adalah pendekatan pembelajaran berbasis proyek, peserta didik dapat menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari ke dalam konteks nyata dengan menghasilkan sebuah produk.

Pendekatan ini akan membantu peserta didik memperoleh keterampilan praktis dan kemampuan berpikir kritis dalam penyelesaian masalah. Selain itu, proyek ini akan memperkuat profil pelajar Pancasila yang menciptakan peserta didik berkarakter dan berkompeten. Kurikulum merdeka mengutamakan adanya penguatan karakter, literasi, dan keterampilan menjadi landasan kokoh dalam pengembangan peserta didik. Namun, pendekatan ini membutuhkan dukungan dan kerjasama yang baik dari guru dan orang tua dalam mengoptimalkan dampak yang dihasilkan oleh kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka belajar menekankan pada kemandirian belajar peserta didik. Peserta didik memiliki kemerdekaan dan keleluasaan untuk menemukan jati diri, minat dan bakat serta potensi yang ada pada dirinya secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Ria Sitorus, K. Kristina Waruwu, and A. Febry, “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas,” *J. Pendidik. West Sci.*, vol. 01, no. 06, pp. 328–334, 2023.
- [2] A. Hartoyo and D. Rahmadayanti, “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 5, no. 4, pp. 2247–2255, 2022, [Online]. Available: <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.
- [3] W. Hidayati, N. A. Praptiwi, and A. A. A. I. S. Aulia, “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Inovasi Guru Dalam Memenuhi Keragaman Peserta Didik Di Sma Negeri 3 Yogyakarta,” *Adm. Pendidik. Islam*, vol. 06, no. 02, pp. 129–142, 2024, doi: 10.15642/JAPI.2024.6.2.129-142.
- [4] Kemendikbud, *Peraturan Pemerintah Tentang Dimensi, Elemen, dan Sub-Element Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, no. 021. 2022.
- [5] U. Inayati, “Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI,” *2st ICIE Int. Conf. Islam. Educ.*, vol. Volume 2, pp. 293–304, 2022.
- [6] Khoirurrijal *et al.*, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, Cetakan I. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- [7] R. Nirwana, A. I. Hidayati, F. Assayyidah Ifcha, S. F. Azzahra, A. Sayyidah, and R. Jannah, “Penilaian Dalam Kurikulum Merdeka: Mendukung Pembelajaran Adaptif Dan Berpusat Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah,” *J. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 02, no. 2, p. 213, 2024.
- [8] K. Nikmah and W. S. Rondli, “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar,” *ILUMINASI J. Res. Educ.*, vol. 1, no. 2, p. 169, 2023, doi: 10.54168/iluminasi.v1i2.191.
- [9] Z. Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.

-
- [10] E. Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020.
- [11] F. N. Abdul, S. Ningsih, M. F. Silva, L. Suharti, and J. P. Harahap, "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka," *Compet. J. Educ.*, vol. 2, no. 3, pp. 201–211, 2023, doi: 10.58355/competitive.v2i3.37.
- [12] Nurjannah, "Wawancara tentang Kurikulum Merdeka Belajar," 2024.
- [13] R. Lubis, "Wawancara tentang Kurikulum Merdeka Belajar," 2024.
- [14] D. Wahyudi *et al.*, *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024.
- [15] W. R. Fahira, F. M. Lisa, P. R. Dani, N. S. Ria, and M. S. Wati, "Persepsi Siswa Kelas X Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Ips Di Sma 1 Bukit Sundi," *J. Eduscience*, vol. 9, no. 3, pp. 902–909, 2022, doi: 10.36987/jes.v9i3.3484.
- [16] Y. Wirda, I. Ulumudin, F. Widiputera, N. Listiwati, and S. Fujianita, *Faktor-faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*, Cetakan I. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- [17] I. B. Sappaile, T. Pristiwaluyo, and I. Deviana, *Hasil Belajar Dari Perspektif Dukungan Orangtua & Minat Belajar Siswa*, Cetakan Pe. Sulawesi Selatan: Global-RCI, 2021.
- [18] S. Siregar, *Kemandirian Peserta didik dalam Kurikulum Merdeka Belajar*. 2024.
- [19] R. Harahap, *Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Kemampuan Peserta Didik*. 2024.
- [20] H. Harahap, *Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Kemampuan Peserta Didik*. 2024.
- [21] H. Mubarak, *Dampak Implementasi kurikulum merdeka terhadap kemampuan peserta didik*. 2024.
- [22] D. Kusumawati and A. Sutisna, "Merdeka Belajar Dalam Konteks Kemandirian Belajar Siswa Respon Terhadap Regulasi Baru Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan," *J. Lensa Pendas*, vol. 6, no. 1, pp. 11–17, 2021, doi: 10.33222/jlp.v6i1.1644.